

Analisis Jumlah Penawaran dan Nilai Jual Buah Lokal dan Impor di Pasar Tradisional Kota Medan

Aflahun Fadhly Siregar^{1*}, Salsabila^{2*}, Ade Firmansyah Tanjung^{3*}

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

(Email : salsabila@umsu.ac.id)

Abstract

The consumption needs of the Indonesian population for fruits is quite high but cannot be balanced with the low national fruit production so that market needs are not fulfilled. When compared with local fruits in Indonesia, the level of demand for imported fruit is higher and much in demand by consumers because of the relatively cheaper price, maintained quality and in accordance with the wishes of consumers. The objective of this research is to analyze the number of local and imported fruit supplying which supplied by retailers, analyze the selling value of local fruits and imports offered, analyze the influence of selling prices on the supply of local fruits and imported fruits by retailers of fruit in the traditional market of Medan City. The analysis method used is a simple linear regression model. Data collection method through the dissemination of questionnaires and interview techniques to local and import fruit retailers in the traditional market of Medan. The results of the study obtained that the average number of local fruit supply was as much as 132 kg/day while imported fruit as much as 23 kg/day. The selling value of local fruit was higher than imported fruit which was Rp 2,126,340/day and Rp 1,520,840/day. The selling value of local fruit was higher than imported fruit which was Rp 2,126,340/day and Rp 1,520,840/day. Based on the results of the analysis, the selling price positively influenced the local fruit supplying with a significance value of 0.042 (<0.05). Similarly, the selling price of imported fruit has a positive effect on the offer of imported fruit with a significance of 0.002 (<0.05).

Keywords : Local Fruit, Imported Fruit, Supply

Abstrak

Kebutuhan konsumsi penduduk Indonesia terhadap buah- buahan cukup tinggi akan tetapi tidak dapat imbangi dengan produksi buah nasional yang masih tergolong rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar. Jika dibandingkan dengan buah lokal di Indonesia, tingkat permintaan terhadap buah impor lebih tinggi dan banyak diminati oleh konsumen karena harga yang relatif lebih murah, kualitas yang terjaga dan sesuai dengan keinginan konsumen. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis jumlah penawaran buah- buahan lokal dan impor yang ditawarkan pedagang pengecer, menganalisis besarnya nilai jual buah- buahan lokal dan impor yang ditawarkan , menganalisis pengaruh harga jual terhadap penawaran buah lokal dan buah impor oleh pedagang buah - buahan di pasar tradisional Kota Medan. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. (*multiple regression*). Metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan teknik wawancara kepada pedagang buah lokal dan impor yang ada di pasar tradisional kota Medan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa rata – rata

jumlah penawaran buah lokal adalah sebanyak 132 kg/hari sedangkan buah impor sebanyak 23 kg/hari. Nilai jual buah lokal lebih tinggi dibandingkan dengan buah impor yaitu Rp 2.126.340/hari dan Rp 1.520.840/hari. Berdasarkan hasil analisis, harga jual berpengaruh positif terhadap penawaran buah lokal dengan nilai signifikansi 0,042 ($<0,05$). Sama halnya dengan harga jual buah impor berpengaruh positif terhadap penawaran buah impor dengan nilai signifikansi 0,002 ($<0,05$).

Kata Kunci : Buah Lokal, Buah Impor, Penawaran

1. PENDAHULUAN

Buah-buahan merupakan salah satu jenis makanan yang harus dikonsumsi manusia karena mengandung vitamin, mineral dan serat yang dibutuhkan oleh tubuh. Kehadiran buah-buahan di dalam menu sehari-hari bangsa kita sudah dikenal sejak zaman dahulu. Buah-buahan sudah menjadi kebutuhan dan bagian dan tidak dapat dipisahkan dari menu sehari-hari. Buah-buahan dikonsumsi sebagai Buah-buahan juga sama halnya dengan bahan makanan jenis lain, sama-sama memiliki tingkat kalori yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi masyarakat sehari-hari (Zulkarnain, 2009).

Minat masyarakat terhadap buah-buahan segar sangat tinggi dapat dilihat dari masyarakat hampir setiap hari mengonsumsinya karena manfaat yang terkandung di dalamnya berupa vitamin dan mineral. Meningkatnya permintaan buah di dalam negeri berdampak pada peningkatan pertumbuhan penjualan buah-buahan di Indonesia. Akan tetapi produksi buah

nasional masih tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan konsumsi penduduk Indonesia. Akibatnya, buah-buahan impor lebih mendominasi pasar-pasar modern maupun tradisional di tanah air. Buah-buahan tropis Indonesia cenderung membanjiri pasar lokal hanya pada saat panen raya dan perayaan hari besar tertentu.

Kualitas buah impor dinilai lebih tahan lama dan tidak mudah busuk jika dibandingkan dengan buah lokal. Mutu buah lokal pun dianggap belum memenuhi standar pasar modern sehingga hanya bisa mencapai pasar tradisional. Sedangkan volume hasil panen buah lokal memang sedikit dan tidak kontinu sehingga belum bisa memenuhi kebutuhan pasar.

Masuknya buah-buahan impor ke dalam negeri tidak bisa dihindari sepenuhnya mengingat keterbatasan iklim, teknik budidaya serta aturan perdagangan global. Namun demikian, jumlah tersebut dapat dikurangi dengan penanaman jenis buah impor pada lokasi tertentu (umumnya

didaerah dataran tinggi) serta meningkatkan mutu buah itu sendiri. Dalam agribisnis tanaman buah – buahan, persyaratan utama yang harus dipenuhi adalah faktor iklim. Jika iklim tidak terpenuhi atau tidak cocok dengan jenis buah – buahan yang akan diusahakan, maka tanaman tersebut tidak akan produktif (Ashari, 2006).

Pada kondisi saat ini, terjadi persaingan permintaan terhadap buah lokal dan buah impor. Dimana, tingkat permintaan terhadap buah impor lebih tinggi bila dibandingkan dengan buah lokal di Indonesia. Konsumsi buah– buahan dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi serta pengetahuan tentang manfaat mengonsumsi buah – buahan. Permintaan terhadap buah – buahan juga disebabkan oleh produk yang ditawarkan. Menurut Assauri, faktor – faktor yang tergantung dalam suatu produk adalah mutu atau kualitas, penampilan, pilihan yang ada, gaya merek pengemasan, ukuran, jenis, jaminan dan pelayanan (Anonymous, 2005).

Kota Medan merupakan salah satu daerah yang dibanjiri buah impor beberapa waktu terakhir. Buah impor dimaksud meliputi jeruk china, apel, kelengkeng dan lainnya. Tidak hanya di supermarket maupun di sejumlah pasar Kota Medan, namun, di pinggir jalan buah impor sudah banyak diperjualbelikan. Banyaknya buah

impor seperti jeruk sunkist, jeruk mandarin atau jeruk lukam yang dimpor dari negara Tiongkok mengakibatkan harga buah lokal mengalami kenaikan harga. Walaupun kenaikan harganya tidak signifikan, namun beberapa harga buah lokal yang diperoleh dari petani harganya meningkat, seperti buah jeruk, apel, naga merah, manggis, pir madu dan anggur.

Tingkat permintaan terhadap buah impor lebih tinggi bila dibandingkan dengan buah lokal di Indonesia. Ketertarikan pedagang menjual buah impor dari pada buah lokal dikarenakan keunikan serta rasa yang manis yang dimiliki buah impor sehingga cukup menarik perhatian konsumen buah yang melintas di pasar. Selain itu, minimnya pasokan dari sentra penghasil buah Berastagi mengakibatkan peningkatan harga buah di pasar tradisional kota Medan sedangkan permintaan terhadap buah cenderung tinggi sehingga kebutuhan masyarakat terhadap buah lokal tidak terpenuhi.

Berdasarkan dari uraian diatas maka penting bagi peneliti untuk menganalisis bagaimana perbandingan jumlah penawaran dan nilai jual buah lokal dan buah impor serta menganalisis pengaruh harga jual terhadap buah lokal dan buah impor pada

pedagang buah - buahan di pasar tradisional di Kota Medan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penentuan pasar ditentukan secara purposive atau secara sengaja dengan pertimbangan pasar tersebut dapat mewakili daerahnya. Penelitian dilakukan di Pasar Pasar Sei Kambing di Kecamatan Medan Helvetia, Pasar Simpang Limun di Kecamatan Medan Maimun, dan Pasar MMTC di Kecamatan Tembung.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait serta literature – literature yang mendukung penelitian.
2. Mengumpulkan data dari pedagang buah lokal dan impor di tiga pasar tradisional yang ada di kota Medan sekaligus wawancara menggunakan kuesioner terstruktur (*structured questionnaire*). Kuesioner sebagai alat mengumpulkan data.

Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. (*multiple regression*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penawaran Buah Lokal dan Impor di Pasar Tradisional

Penawaran buah lokal dan impor merupakan jumlah buah – buahan yang ditawarkan oleh pedagang di pasar tradisional kepada konsumen. Adapun jumlah buah lokal dan impor yang ditawarkan oleh pedagang di pasar tradisional dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rata – Rata Jumlah Buah yang Ditawarkan Oleh Pedagang di Pasar Tradisional di Kota Medan, Tahun 2020.

Jenis Buah	Jumlah Penawaran Buah	
	Kg/Hari	Persentase %
Buah Lokal		
1) Jeruk Berastagi	43,4	19.39
2) Pisang	25	11.17
3) Nenas	23	10.28
4) Mangga	41	18.32
5) Pepaya	43	19.21
Jumlah	132	78.37
Buah Impor		
1) Apel Fuji	7,6	3.396
2) Pir	23	10.28
3) Anggur Merah	5,4	2.413
4) Apel Merah	6,8	3.038
5) Apel Hijau	5,6	2.502
Jumlah	23	21.63
Total Jumlah		100

Sumber : Data diolah dari data primer hasil wawancara dengan pedagang buah.

Berdasarkan hasil data yang tertera pada Tabel 1 diatas diperoleh rata – rata jumlah penawaran buah lokal memiliki persentase lebih besar dibandingkan dengan buah impor. Persentase jumlah penawaran buah lokal yang ditawarkan pedagang buah di pasar adalah sebanyak 78,37% atau 132 kg/hari sedangkan buah impor sebanyak 21,63% atau 23 kg/hari. Jenis buah lokal yang paling banyak ditawarkan adalah jeruk

berastagi sebanyak 19,39% atau sebanyak 43,4 kg/hari dan yang paling sedikit ditawarkan adalah buah nenas sebanyak 10,28% atau sebanyak 23 kg/hari. Sedangkan untuk jenis buah impor yang paling banyak ditawarkan oleh pedagang buah adalah pir dengan jumlah 23 kg/hari atau persentase sebesar 10,28% dan jenis buah impor yang paling sedikit ditawarkan adalah apel hijau sebanyak 5,6 kg/hari.

Buah lokal dan buah impor yang ditawarkan pedagang buah di pasar tradisional di Kota Medan juga tidak seluruhnya habis terjual. Banyaknya buah yang terjual tergantung pada jumlah permintaan konsumen di pasar tradisional. Terlebih lagi di masa pandemi Covid-19 sebagian konsumen meningkatkan konsumsi buah untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Banyaknya jumlah buah lokal dan impor yang laku maupun tidak laku dijual dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rata – Rata Jumlah Buah yang Laku dan Tidak Laku Dijual, Tahun 2020

Jenis Buah	Jumlah Buah Laku Terjual		Jumlah Buah yang tidak Laku Terjual	
	Kg/hari	Persenta se %	Kg/hari	Persenta se %
Buah Lokal				
1) Jeruk				
Berastagi	35,4	17.9	8	31.1
2) Pisang	23,5	11.9	1,5	5.84
3) Nenas	19,5	9.84	3,5	13.6
4) Mangga	37	18.7	4	15.6
5) Pepaya	40	20.2	3	11.7
Jumlah	155,4	78.4	20	77.8
Buah Impor				
1) Apel Fuji	6	3,03	1,6	6,23

2) Pir	20,6	10,4	2,4	9,34
3) Anggur				
Merah	4,9	2,47	0,5	1,95
4) Apel Merah	6,5	3,28	0,3	1,17
5) Apel Hijau	4,7	2,37	0,9	3,5
Jumlah	42,7	21,6	5,7	22,2
Total Jumlah	198,1	100	25,7	100

Sumber : Data diolah dari data primer hasil wawancara dengan pedagang buah.

Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa jumlah buah - buahan yang laku terjual secara keseluruhan berjumlah 198,1 kg/hari yang terdiri dari buah lokal sebanyak 155,4 kg/hari dan buah impor sebanyak 42,7 kg/hari. Adapun buah lokal dan impor yang paling banyak laku terjual dengan persentase sebesar 20,2% dan 20,6% adalah Pepaya dan Pir. Rata – rata jumlah masing – masing buah pepaya dan pir yang laku terjual adalah sebanyak 40 kg/hari dan 20,6 kg/hari. Sedangkan buah lokal dan impor yang paling sedikit laku terjual dengan persentase sebesar 9,84% dan 2,37% adalah nenas dan apel hijau.

Rata – rata jumlah buah - buahan yang tidak laku terjual secara keseluruhan adalah sebanyak 25,7 kg/hari yang terdiri dari buah lokal sebanyak 20 kg/hari dan buah impor sebanyak 5,7 kg/hari. Buah lokal dan buah impor yang paling banyak tidak laku terjual adalah buah jeruk dan pir dengan persentase masing – masing sebesar 31.1% dan 9,34% atau rata - rata masing – masing sebanyak 8 kg/hari dan 2,4 kg/hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan

pedagang buah di pasar mengatakan bahwa buah lokal dan impor yang tidak laku terjual dalam sehari nya dijual lebih murah dari harga awal pada keesokan harinya. Akan tetapi jika kondisi buah sudah tidak bagus atau busuk maka pedagang segera membuang buah tersebut.

Harga Jual dan Nilai Jual Buah Lokal dan Impor

Menurut Lewis dalam Achmad (2002) menjelaskan harga jual merupakan sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh konsumen atau pembeli kepada penjual. Harga jual juga merupakan akumulasi dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan. Sedangkan nilai jual merupakan penerimaan kotor yang diterima pedagang buah yang diperoleh dari perkalian antara harga jual dan jumlah barang yang ditawarkan. Berikut merupakan rata – rata harga jual dan nilai jual buah lokal dan impor di pasar tradisional Kota Medan disajikan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3. Rata – Rata Harga Jual dan Nilai Jual Buah Lokal dan Impor di Pasar Tradisional, Tahun 2020

Jenis Buah	Rata – Rata Harga Jual (Rp)	Jumlah Penawaran (Kg/hari)	Nilai Jual (Rp/hari)
Buah Lokal			
1) Jeruk Berastagi	20600	43,4	894040

2) Pisang	15400	25	385000
3) Nenas	4600	23	105800
4) Mangga	9800	41	401800
5) Pepaya	7900	43	339700
Jumlah	58300	132	2126340
Buah Impor			
1) Apel Fuji	39200	7,6	297920
2) Pir	22800	23	524400
3) Anggur Merah	51400	5,4	277560
4) Apel Merah	31600	6,8	214880
5) Apel Hijau	36800	5,6	206080
Jumlah	181800	48,4	1520840

Sumber : Data diolah dari data primer hasil wawancara dengan pedagang buah.

Tabel 3 diatas menjelaskan rata – rata harga jual buah lokal di pasar tradisional Kota Medan yang terdiri dari harga jual buah jeruk Rp 20.600/kg, pisang Rp 15.400/kg, nenas Rp 4600/kg, manga Rp 9.800 kg/hari dan papaya Rp 7900/kg. Sedangkan rata – rata harga jual buah impor di pasar tradisional Kota Medan yang terdiri dari buah apel fuji Rp 39.200/kg, pir Rp 22.800/kg, anggur merah Rp51.400/kg, apel merah Rp 31.600/kg dan apel hijau Rp 36.800/kg.

Berdasarkan Tabel 3, kita juga dapat melihat bahwa jeruk memiliki nilai jual tertinggi untuk kategori buah lokal dengan harga Rp 894.040/hari, sedangkan nilai jual terendah untuk kategori buah lokal adalah buah nenas dengan harga Rp 105.800/hari. Jika dibandingkan dengan buah lokal, buah pir adalah buah impor yang memiliki nilai jual tertinggi yaitu Rp 524400/hari. Sedangkan apel hijau memiliki nilai jual terendah untuk kategori buah impor dengan

nilai Rp 206.080/hari. Buah jeruk memiliki nilai jual tertinggi dikarenakan harga jual dan jumlah penawaran buah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan buah lokal yang lain. Sedangkan buah pir memiliki nilai jual tertinggi dikarenakan jumlah penawaran buah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan buah impor lainnya.

Hasil Analisis Pengaruh Harga Jual dan Terhadap Penawaran Buah Lokal di Pasar Tradisional Kota Medan

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, yaitu menganalisis pengaruh harga jual (X1) terhadap penawaran buah lokal (Y) dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Pengujian regresi linear sederhana bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh harga jual terhadap penawaran buah lokal dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Harga Jual terhadap Penawaran Buah Lokal di Pasar Tradisional Tahun 2020.

Variabel	Koefesien Regresi	Thitung	Sig
(Constant)	59.583	3.819	0.001
Harga Jual	0,0034	1.750	0.052
Koefisien Determinasi R ²		0,532	

Sumber : Data diolah dari hasil analisis data menggunakan SPSS

Dari hasil Tabel 4 diatas menunjukkan nilai koefisien pada

persamaan regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi linear berganda yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

$$Y = 59.583 + 0,0034X_1 + e$$

Nilai konstanta yang diperoleh pada persamaan diatas sebesar 59,58, hal ini berarti bahwa jumlah penawaran buah lokal di pasar tradisional Kota Medan akan bernilai 59,58 jika harga jual sama dengan nol. Hal ini juga dapat dijelaskan bahwa jumlah penawaran buah lokal akan menurun jika tidak ada harga jual.

Variabel harga jual (X1) berpengaruh positif terhadap penawaran buah lokal dengan koefisien regresi sebesar 0,0034 yang menunjukkan bahwa apabila harga jual meningkat sebesar Rp 1000 maka penawaran buah lokal akan meningkat sebesar 3,4 kg dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,0052 (<0,05) maka pengaruh harga jual terhadap penawaran buah lokal di pasar tradisional Kota Medan adalah signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rosanah (2014) yang menyatakan bahwa harga jual kedelai berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penawaran kedelai.

Berdasarkan hasil penelitian Syafi'ah (2010) yang menyatakan bahwa penawaran

salak pondoh di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh harga salak pondoh tahun sebelumnya. Harga salak pondoh tahun sebelumnya yang berpengaruh terhadap penawaran salak pondoh menunjukkan bahwa dalam menjalankan usahatani, petani berusaha untuk memperoleh keuntungan dari usahatani. Harga buah salak yang tinggi akan mendorong petani meningkatkan produksinya dengan harapan harga pada panen yang berikutnya akan sama dengan harga salak saat sekarang sehingga jumlah salak pondoh yang ditawarkan ke pasar juga akan meningkat.

Nilai koefisien determinasi R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS adalah sebesar 0,532 yang berarti 53,2% variasi pada variabel penawaran buah lokal dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu harga jual. Sedangkan sisanya 46,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh positif terhadap penawaran buah lokal di pasar tradisional Kota Medan diterima.

Hasil Analisis Pengaruh Harga Jual Terhadap Penawaran Buah Impor di Pasar Tradisional Kota Medan

Sama halnya dengan hasil analisis pengaruh harga jual terhadap

penawaran buah lokal di pasar tradisional Kota Medan. Untuk menganalisis pengaruh harga jual terhadap penawaran buah impor di Kota Medan dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dan bantuan software SPSS. Pengujian regresi linear sederhana bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh harga jual terhadap penawaran buah impor dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Harga Jual terhadap Penawaran Buah Impor di Pasar Tradisional Tahun 2020.

Variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Sig
(Constant)	72,052	3.819	0.001
Harga Jual	0,0054	4,604	0,002
Koefisien Determinasi (R^2)		0,567	

Sumber : Data diolah dari hasil analisis data menggunakan SPSS

Dari hasil Tabel 5 diatas menunjukkan nilai koefisien pada persamaan regresi linear sederhana. Adapun persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

$$Y = 72,052 + 0,0054X_1 + e$$

Nilai konstanta yang diperoleh pada persamaan diatas sebesar 72,052 hal ini berarti bahwa jumlah penawaran buah lokal di pasar tradisional Kota Medan akan bernilai 72,052 jika harga jual sama dengan nol. Hal ini juga dapat dijelaskan bahwa

jumlah penawaran buah lokal akan menurun jika tidak ada harga jual.

Variabel harga jual (X_1) berpengaruh positif terhadap penawaran buah lokal dengan koefisien regresi sebesar 0,0054 yang menunjukkan bahwa apabila harga jual meningkat sebesar Rp 1000 maka penawaran buah impor akan meningkat sebesar 5,4 kg dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002 ($<0,05$) maka pengaruh harga jual terhadap penawaran buah impor di pasar tradisional Kota Medan adalah signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Muhammad dan Istis (2017) yang menyatakan bahwa variabel harga buah apel lokal tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran buah apel di Indonesia dengan membandingkan nilai t tabel lebih besar dari t hitung ($2,78 > 0,835$) dan diperoleh juga nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata 5 persen. Hal ini dikarenakan buah apel lokal merupakan salah satu tanaman yang hanya dapat tumbuh pada daerah-daerah tertentu di Indonesia. Selain itu harga buah apel lokal juga dipengaruhi oleh mekanisme harga pasar buah di daerah.

Nilai koefisien determinasi R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS adalah sebesar 0,567 yang berarti 56,7%

variasi pada variabel penawaran buah lokal dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu harga jual. Sedangkan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh hasil penelitian yang dilakukan Junianto (2019) adalah sebesar 0,98 dengan variabel independen yang terdiri dari harga kedelai domestik, harga kedelai impor, harga jagung, luas lahan dan kurs. Dari hasil analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,98 yang artinya 98% variasi variabel penawaran kedelai dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh variabel di luar model.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh positif terhadap penawaran buah lokal di pasar tradisional Kota Medan diterima.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

- 1) Rata – rata jumlah penawaran buah lokal yang ditawarkan pedagang buah di pasar tradisional Kota Medan adalah sebanyak 132 kg/hari sedangkan buah impor sebanyak 23 kg/hari. Jenis buah lokal yang paling banyak ditawarkan adalah jeruk berastagi sebanyak 43,4 kg/hari

dan yang paling sedikit ditawarkan adalah buah nenas sebanyak 23 kg/hari. Sedangkan untuk jenis buah impor yang paling banyak ditawarkan oleh pedagang buah adalah pir dengan jumlah 23 kg/hari dan jenis buah impor yang paling sedikit ditawarkan adalah apel hijau sebanyak 5,6 kg/hari.

- 2) Rata – rata harga jual buah lokal di pasar tradisional Kota Medan yang terdiri dari harga jual buah jeruk Rp 20.600/kg, pisang Rp 15.400/kg, nenas Rp 4600/kg, manga Rp 9.800 kg/hari dan papaya Rp 7900/kg. Sedangkan rata – rata harga jual buah impor di pasar tradisional Kota Medan yang terdiri dari buah apel fuji Rp 39.200/kg, pir Rp 22.800/kg, anggur merah Rp51.400/kg, apel merah Rp 31.600/kg dan apel hijau Rp 36.800/kg.
- 3) Harga jual berpengaruh signifikan terhadap penawaran buah lokal di pasar tradisional Kota Medan. Nilai koefisien determinasi R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,532 yang berarti 53,2% variasi pada variabel penawaran buah lokal dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu harga jual. Sedangkan sisanya 46,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.
- 4) Harga jual juga berpengaruh signifikan terhadap penawaran buah impor di pasar tradisional Kota Medan. Nilai koefisien determinasi R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS adalah sebesar 0,567 yang berarti 56,7% variasi pada variabel penawaran buah lokal dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu harga jual. Sedangkan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan, maka penulis memberikan saran ataupun masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Disarankan kepada pedagang buah lokal dan impor di pasar tradisional dalam menetapkan harga jual disesuaikan dengan biaya yang sudah dikeluarkan untuk memasarkan buah atau dengan kata lain tidak menetapkan harga terlalu tinggi. Hal ini bertujuan agar konsumen juga tetap membeli buah – buahan khususnya buah lokal di pasar tradisional.
- 2) Kepada pemerintah daerah agar lebih memperhatikan pedagang buah di pasar tradisional. Selain itu juga diharapkan peran pemerintah untuk memfasilitasi pihak pedagang dengan perbankan

dalam memberikan bantuan modal dan pemasaran.

- 3) Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memasukkan variabel lain yang berpengaruh terhadap penawaran buah lokal dan impor di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia, Redaksi.2009. Buku Pintar Budidaya Tanaman Buah Unggul Indonesia. Jakarta: Redaksi Agromedia.
- Andrianto, Wisno (2013) Analisis Trend Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Gula Nasional. Other Thesis, University Of Muhammadiyah Malang.
- Anonymous, 2005. Analisis Permintaan Konsumen Terhadap Buah – Buah Impor di Kota Banda Aceh. <http://elip.lipi.go.id>. Diakses pada 28 Januari 2019.
- Ashari, S. 2006. Hortikultura Aspek Budidaya. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Asmidah. 2013. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran Jeruk Manis di Pasar Tradisional Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara: Medan. Dasar-dasar Ilmu Gizi, Malang: UMM Press.
- Junianto, R., dkk. 2019. Analisis Trend Penawaran dan Permintaan Komoditi Kedelai Indonesia. Vol 19. No.2. Universitas Wijaya Kusuma : Surabaya.
- Melda Yulisa. 2014. Analisis Penawaran Buah-Buahan Lokal dan Impor (Study Kasus Pada Pedagang Pengecer). Universitas Syiah Kuala. Kota Banda Aceh. Banda Aceh.
- Rosanah, Sri. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Kedelai Studi Kasus pada Kelompok Usaha Tani Kedelai Dukuh Asem Kelurahan Sindang Kasih, Kabupaten Majalengka. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sadono Sukirno. 2008. Mikroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada
- S, Muhammad dan B, Istis. 2017. Analisis Penawaran Buah Apel Di Indonesia. Seminar Nasional dan Gelar Produk. Universitas Muhammadiyah Malang.

- Sujatmiko, Eko. 2014. Kamus IPS, (Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I).
- Syafi'ah. 2010. Analisis Penawaran Salak PONDOK di Kabupaten Sleman. Skripsi. Universitas Sebelas Maret : Surakarta
- Suryawati. 2006. Teori Ekonomi Mikro. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy.
- Tjiptono, Fandy, 2008, Strategi Pemasaran, Edisi 3, ANDI: Yogyakarta.
- Waspada. 2018. Banyaknya Buah Impor Naikkan Harga Buah Lokal. Diakses pada 28 Januari 2019.
- Zulkarnain. 2009. Dasar-dasar Hortikultura. Jakarta: Bumi Aksara.